

## KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MENGGUNAKAN MEDIA BALOK SUSUN PADA KELOMPOK A TK MASYITHOH AL FUTUH

Asti Yuliandari<sup>1</sup>, Erni Hestingrum<sup>2</sup>, Erni Yuliyanti<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [astiyulia39@gmail.com](mailto:astiyulia39@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri menggunakan media balok susun pada anak kelompok A TK MASYITHOH AL FUTUH Pandes Wonokromo Pleret Bantul. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah 5 anak Kelompok TK A Masyithoh Al Futuh yang terdiri dari 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Objek penelitian ini adalah kemampuan mengenal bentuk geometri. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi aktivitas guru dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri setelah pembelajaran dengan media balok. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak adalah guru mempersiapkan media berupa balok susun.

**Kata Kunci:** Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri, Balok Susun

### Abstract

*The research aims to improve the ability to recognize geometric shapes through block media children of the Masyithoh Al Futuh Pandes Wonokromo Pleret Bantul A TK group. The type of research used is Classroom Action. This study consisted of three cycles. The subjects of this study were 5 children in Group A TK Masyithoh Al Futuh Pandes Wonokromo Pleret Bantul, which consisted of 2 girls and 3 boys. The object of this research is the ability to recognize geometric shapes. The technique of collecting data through observation and documentation. The instrument used is the observation sheet for children's activities, teacher activity observation sheets and documentation. Data analysis techniques were carried out in the ability to recognize geometric shapes after learning through block media. The steps taken so that it can improve the ability to recognize geometric shapes in children is the teacher preparing the game media in the form of blocks.*

**Keywords:** Ability, Knowing Geometry Forms, Block Media

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat menentukan, karena pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung. Hakikatnya anak memiliki potensi untuk dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang unik dan khas, anak memiliki perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Terdapat berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan. Era masyarakat 5.0 adalah era dimana nilai-nilai baru yang diciptakan oleh perkembangan teknologi dapat meminimalkan tanggung jawab manusia dan masalah ekonomi masa depan. (Oktradiksa et al., 2021). Umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, yang membedakan hanya alur perkembangan antara anak yang satu dengan yang lain, karena pada dasarnya anak memiliki sifat individual.

Beragam-macam potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan, salah satunya melalui suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Yang termasuk lembaga formal pada anak adalah taman kanak-kanak. Usia untuk anak taman kanak-kanak yaitu usia 4-5 tahun (kelompok A) dan usia 5-6 tahun (kelompok B). Usia 0-6 tahun merupakan usia emas dimana anak melakukan masanya untuk bermain dan mengenal hal yang baru secara rasional dari segala sumber yang didapatnya. Penanaman nilai karakter sangat tepat diberikan pada anak sejak dini melalui kehidupan sehari-hari (Ragil Dian Purnama Putri & Shopyan Jepri Kurniawan, 2018). Di usia taman kanak-kanak berbagai macam potensi dapat dilihat dan dipahami melalui

beberapa aspek perkembangan, diantaranya : nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni, yang mana tercantum dalam kurikulum terbaru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan anak selanjutnya (Masitoh & Siti Asiyah, 2009:6)

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik, perkembangan yang harus distimulasi antara lain adalah perkembangan kognitif, dengan mengenal benda-benda yang ada disekitar anak. Dalam pertumbuhannya anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, gantungan baju/hanger, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kebutuhan bermain (Mukhtamar Latif dkk, 2013).

Mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak, menurut teori Bloom (mukhtamar Latif dkk, 2013). Ada enam jenjang proses dalam berpikir, diantaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi. Tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pada jenjang kemampuan anak mengetahui, memahami, dan menerapkan. Menurut Triharsono (2013) hal tersebut atas pertimbangan bahwa kemampuan kognitif anak mempunyai tahap yang harus diperhatikan, sesuai dengan perkembangan anak, dan tidak semua proses perkembangan kognitif dapat diukur, sehingga dalam memberikan pemahaman kepada anak menyesuaikan pemahaman dan kemampuan anak tersebut.

Akhir-akhir ini manusia diseluruh dunia sedang mengalami wabah Covid-19 yang telah menjadi isu internasional dan hingga saat ini belum ditemukan obat dan vaksin yang secara signifikan dapat menekan penularannya. Walaupun situasi ini secara tidak langsung memberikan hikmah mereformasi sistem pendidikan yang menuntut para guru dan siswa untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan oleh pemerintah (Bhakti & Kurniawan, 2020).

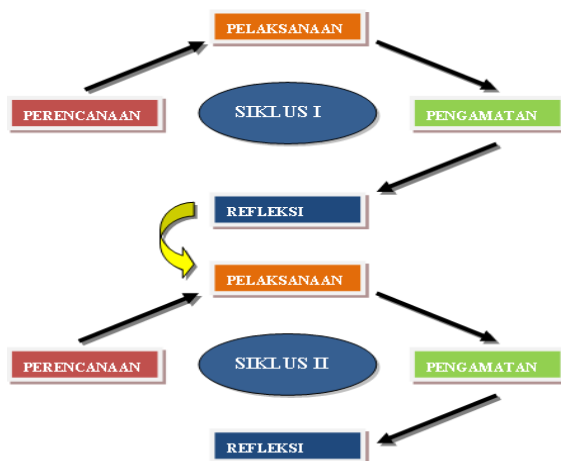
Kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran matematika (Triharso, 2013:46). Untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak dapat ditingkatkan dengan latihan menggunakan alat permainan edukatif. Anak harus diberikan banyak permainan edukatif yang berfokus pada bentuk-bentuk geometri, seperti: balok, puzzle geometri, papan geometri, roncean geometri dan lain sebagainya yang dihubungkan dengan benda-benda di sekitar mereka. Balok sangat ideal bagi anak untuk melakukan permainan. Balok dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang dibutuhkan dalam matematika (Asmawati, 2008:11.4). Bermain balok merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak. Ketika bermain mereka akan menemukan banyak hal dan juga pemecahan masalah terjadi secara ilmiah.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Masyithoh Al Futuh dapat dilatih dan dikembangkan dengan permainan konstruktif. Permainan konstruktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak diminta untuk membuat dan menyusun bentuk-bentuk geometri dengan media balok. Dengan permainan konstruktif anak dapat belajar melalui pengalamannya sendiri dalam mengenal bentuk geometri. Ketika anak berhasil membuat dan menyusun bentuk geometri dengan balok, maka akan menimbulkan rasa puas dalam diri anak serta mendapatkan penghargaan sosial (pujian dari orang lain) yang akan meningkatkan

keinginan anak untuk belajar dan berlatih lebih baik lagi. Melalui permainan konstruktif diharapkan akan lebih mempermudah anak dalam mengikuti proses pembelajaran terkait dengan materi mengenal bentuk geometri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tempat dan waktu penelitian ini adalah di TK Masyithoh Al Futuh yang beralamat di Pandes II Wonokromo Pleret Bantul, yang dilaksanakan pada semester II pada bulan juni 2021 pada anak kelompok A tahun ajaran 2020/2021. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja dan tujuan tertentu. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:66) yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam penelitian menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar berikut :



## Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan langsung terhadap proses belajar anak.

**Tabel 1. Instrumen Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Menggunakan Media Balok**

variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan Mengenal bentuk-bentuk geometri dengan media balok	Mengenal bentuk-bentuk geometri dengan kegiatan main menggabungkan/ menumpuk bentuk-bentuk geometri (membuat menara)	Anak mampu mengenal bentuk-bentuk geometri (membuat menara)
	Mengenal bentuk-bentuk geometri dengan kegiatan main menggabungkan bentuk-bentuk geometri menjadi bangunan terbuka (membuat halaman sekolah)	Anak mampu mengenal bentuk-bentuk geometri (membuat halaman sekolah)
	Mengenal bentuk-bentuk geometri dengan kegiatan main menggabungkan bentuk-bentuk geometri menjadi bangunan tertutup (membuat mushola)	Anak mampu mengenal bentuk-bentuk geometri (membuat mushola)

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Hasil Observasi (siklus 1,2,3)**

No	Indikator	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu membuat menara dengan sangat tinggi				
2	Anak mampu membuat bangunan terbuka (halaman sekolah)				
3	Anak mampu membuat bangunan tertutup (mushola)				

Keterangan Skor Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian belajar anak melalui instrument penilaian observasi. Data tersebut kemudian dirumuskan dengan kriteria penilaian: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun perhitungan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) adalah sebagai berikut :

$$TPP = \frac{\text{Jumlah anak BSH} + \text{Jumlah anak BSB}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan pra tindakan dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal geometri masih rendah, disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang terbatas, guru hanya menjelaskan bentuk-bentuk geometri dengan macam-macam gambar atau dengan menggambar di papan tulis. Akibatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri belum terkuasai dengan baik. Anak masih merasa kebingungan. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan aktivitas anak dalam pengenalan bentuk geometri dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. Presentase Hasil Aktivitas Anak Pra Tindakan**

Tahap	BB	MB	BSH	BSB
Pra Tindakan	35%	35%	30%	-

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pra tindakan dari jumlah 5 anak yang ada, 35% (2 anak) belum berkembang, 35% (2 anak) mulai berkembang, dan 30% (1 anak) berkembang sesuai harapan. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dikarenakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan media yang kurang menarik sehingga menjadikan kurangnya minat dan perhatian anak untuk belajar. Berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran pra Tindakan maka peneliti merancang tindakan untuk kegiatan pada siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk

geometri menggunakan media balok. Diharapkan akan membuat anak lebih berminat sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan anak dalam bermain serta mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### Siklus 1

Penelitian ini dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan yaitu 3 kali. Peneliti Menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian siklus 1, meliputi : Menyusun rencana program pembelajaran harian, mempersiapkan media yang akan digunakan : balok kayu, LKPD, menyiapkan lembar observasi dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan anak. Siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu, 02 juni 2021. Rencana program kegiatan harian (RPPH) siklus 1 dengan model pembelajaran kelompok dimulai dari pukul 08.30 – 10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu :kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun penilaian yang dilakukan yaitu mengenal bentuk geometri dengan membuat menara dengan sangat tinggi menggunakan balok pada anak kelompok A TK Masyithoh Al Futuh Pandes Wonokromo Pleret Bantul dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Presentase Hasil Aktivitas Anak Siklus 1**

Tahap	BB	MB	BSH	BSB
Siklus 1	35%	35%	30%	-

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus 1 dari jumlah 5 anak yang ada, 35% (2 anak) belum berkembang, 35% (2 anak) mulai berkembang, dan 30% (1 anak) berkembang sesuai harapan. Dilihat dari hasil observasi pada siklus 1 belum terdapat peningkatan dan masih sama seperti pada tahap pra tindakan, itu artinya masih diperlukan perbaikan pada siklus 2.

### Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 1, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Perencanaan meliputi merencanakan program pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH, mempersiapkan media sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Rencana program pembelajaran harian (RPPH) siklus 2 dengan model pembelajaran kelompok dilaksanakan pada hari rabu, 16 juni 2021. Kegiatan dilakukan dari pukul 07.30 – 10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun penilaian yang dilakukan yaitu mengenal bentuk geometri dengan permainan balok pada kelompok A TK Masyithoh Al Futuh Pandes Wonokromo Pleret Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Presentase Hasil Aktivitas Anak Siklus 2**

Tahap	BB	MB	BSH	BSB
Siklus 2	40%	20%	40%	-

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus 2 dari jumlah 5 anak yang ada, 40% (2 anak) belum berkembang, 20% (1 anak) mulai berkembang, dan 40% (2 anak) berkembang sesuai harapan. Dilihat dari hasil observasi pada siklus 1 sudah mulai terdapat peningkatan pada siklus 2 dibandingkan pada siklus 1. Untuk anak yang belum berkembang (BB) sudah mulai turun angka prosentasenya, dan bertambah pada yang berkembang sesuai harapan (BSH). Untuk dapat memaksimalkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan permainan balok maka peneliti akan melakukan perbaikan lagi pada siklus 3.

### Siklus 3

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 2, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus 3. Perencanaan meliputi merencanakan program pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH, mempersiapkan media sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Rencana program pembelajaran harian (RPPH) siklus 3 dengan model pembelajaran kelompok dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Juni 2021. Kegiatan dilakukan dari pukul 07.30 – 10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penilaian yang dilakukan yaitu mengenal bentuk geometri dengan permainan balok pada kelompok A TK Masyithoh Al Futuh Pandes Wonokromo Pleret Bantul dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Presentase Hasil Aktivitas Anak Siklus 3**

Tahap	BB	MB	BSH	BSB
Siklus 3	-	40%	40%	20%

Pada tabel presentase hasil penilaian aktivitas anak siklus 3 sudah terdapat peningkatan yang baik dibandingkan pada siklus 2. Untuk anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%) sudah turun angka persentasenya, dan yang mulai berkembang (MB) masih ada (40%), untuk yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada (40%). Pada siklus 3 ini ada peningkatan untuk yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak (20%).

Pada siklus 3 ini peneliti berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dari siklus 2. Peneliti berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan media balok pada kelompok A di TK Masyithoh Al Futuh Pandes Wonokromo Pleret Bantul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan media balok pada anak kelompok A/ usia 4-5 tahun di TK Masyithoh Al Futuh yaitu perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema dan perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan media balok pada anak kelompok A/usia 4-5 tahun, langkah-langkah yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan/RPPH yang telah dibuat. Permainan balok susun dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok A TK Masyithoh Al Futuh Pandes Wonokromo Pleret Bantul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati (2008) *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta. Depdiknas.
- Antonius Cahya Prihandoko (2006) *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*, Jakarta. Depdiknas.

- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan ...*, 52–60. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/80>
- Kusni (2008) *Geometri*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Latif Mukhtamar dkk, (2013) *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Masitoh & Siti Asiyah, (2009:6) *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., Rahman, F. A., & Ani. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760(1), 012032. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012032>
- Ragil Dian Purnama Putri, & Shopyan Jepri Kurniawan. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. *Seminar Nasional Dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 217–225.
- Suprihariningsih. (2012) *Teori Belajar Van Hiele* (online) (<http://Sumberreferensi.blogspot.com/2012/teori-belejar-van-hiele.html>) Diakses pada tanggal 01 juni 2021
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Triharsono (2013) *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta : CVAndi Offset.
- Wilson (2008) *Bangun*, Intisari Manajemen Bandung, PT Refika Aditama.
- Widyanto, M Rendik. (2012) *Pentingnya Kecerdasan Spasial Dan Pembelajaran Geometri* (Online) (<http://rendikwidyanto.com/2012/11/07pentingnya-kecerdasan-spasial-dalam-pembelajaran-geometri/>) diunduh pada : 01 juni 2021